

Policy on Strengthening the Role of Libraries in Supporting Scholarly Communication at IAIN Curup

Kebijakan Penguatan Peran Perpustakaan dalam Mendukung Komunikasi Ilmiah di Iain Curup

Syamsul Rizal, Rhoni Rodin 

Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

Paper Type:

Research Paper

Abstract

Background of the study: Libraries occupy a very strategic position in supporting scientific communication in universities.

Purpose: This study aims to analyze the policy of strengthening the role of libraries in supporting scientific communication at IAIN Curup.

Method: This type of research is descriptive qualitative. Data collection was carried out by means of interviews and documentation.

Findings: The results of this study indicate that there are several policies that have been and will be carried out by the IAIN Curup and the IAIN Curup Library in supporting scientific communication at IAIN Curup, namely 1) regulations and development strategies in the institutional strategic plan; 2) carry out routine user education activities; 3) online research skills training for academicians; 4) providing e-resources; 5) information literacy class program for students and lecturers; and 6) book review activities. The lecturers hope that the means of scientific communication can be improved so that the role of libraries can be maximized in scientific communication activities. The concept that can be offered in order to strengthen the role and function of libraries in the development of scientific communication at IAIN Curup is the revitalization of user education by adding facilities and facilities for user education activities. Then the increase in the promotion of services and facilities at the IAIN Curup Library.

Conclusion: The position of libraries in supporting scientific communication in tertiary institutions must be strengthened through policies in favor of libraries.

Keywords: *policy, strengthening the role of libraries, scholarly communication, IAIN Curup*

Submitted: 12 August 2020

Revised: 20 October 2020

Accepted: 15 February 2021

Online: 29 June 2021

* Correspondence:
Rhoni Rodin

E-mail:
rhoni.rodin@iaincurup.ac.id

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Perpustakaan menempati posisi yang sangat strategis dalam mendukung komunikasi ilmiah di perguruan tinggi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan penguatan peran perpustakaan dalam mendukung komunikasi ilmiah di IAIN Curup.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kebijakan yang telah dan akan dilakukan oleh pihak IAIN Curup dan Perpustakaan IAIN Curup dalam mendukung komunikasi ilmiah di IAIN Curup, yaitu 1) regulasi dan strategi pengembangan dalam renstra lembaga; 2) melakukan kegiatan user education secara rutin; 3) pelatihan online research skill bagi sivitas akademika; 4) menyediakan e-resources; 5) program kelas literasi informasi bagi mahasiswa dan dosen; dan 6) kegiatan bedah buku. Para dosen berharap sarana komunikasi ilmiah bisa ditingkatkan sehingga peran perpustakaan bisa lebih maksimal lagi dalam kegiatan komunikasi ilmiah. Konsep yang bisa ditawarkan dalam rangka penguatan peran dan fungsi perpustakaan dalam pengembangan komunikasi ilmiah di IAIN Curup adalah revitalisasi user education dengan menambah sarana dan fasilitas kegiatan user education. Kemudian peningkatan promosi layanan dan fasilitas yang ada di Perpustakaan IAIN Curup.

Kesimpulan: Posisi perpustakaan dalam mendukung komunikasi ilmiah di perguruan tinggi harus diperkuat melalui kebijakan-kebijakan yang berpihak pada perpustakaan.

Kata Kunci: *kebijakan, penguatan peran perpustakaan, komunikasi ilmiah, IAIN Curup*

To cite this document:

Rizah, S. & Rodin, R. (2021). Policy on Strengthening the Role of Libraries in Supporting Scholarly Communication at IAIN Curup. *Record and Library Journal*, 7(1).154-169.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License



Pendahuluan

Perpustakaan melalui fungsinya tampak jelas berperan dalam komunikasi ilmiah. Fungsi pengelolaan (*organizing*), penyebaran (*disseminating*) dan juga menyediakan akses informasi (*providing access to information*), menjadi fungsi utama perpustakaan, sehingga dari fungsi-fungsi tersebut pustakawan disebut sebagai penjaga gawang (*gatekeepers*) dari ilmu pengetahuan. *By organizing, disseminating, and providing access to information, librarians and archivists act as gatekeepers of knowledge for countless students, researchers, and professors* (Sugitomo, 2012). Hal ini tentunya akan menguatkan peran perpustakaan dalam mendukung komunikasi ilmiah di suatu perguruan tinggi.

Komunikasi ilmiah sebagai alur yang berputar jelas bersinggungan dengan fungsi-fungsi perpustakaan. Komunikasi ilmiah sendiri merupakan suatu alur yang berputar baik disadari maupun tidak, yang jelas pengaruhnya di kalangan ilmuwan dan hal tersebut sebenarnya sudah berlangsung lama. Awal terjadinya bisa dihitung sejak diterbitkan jurnal ilmiah yang pertama kali di Eropa pada tanggal 5 Januari 1665 dengan judul *Journal des Savans* oleh penulis Perancis *Denis de Sallo* (Norman, 2012). Pada saat itulah menjadi momentum bagi para ilmuwan melakukan penyebaran hasil-hasil karya ilmiah di jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh jurnal tercetak secara berkala. Terbitan jurnal secara berkala tersebut perlu dikelola dengan baik agar informasi yang terdapat di setiap jurnal dapat diakses informasinya.

Di lingkungan akademik khususnya perguruan tinggi, karya-karya ilmiah menjadi salah satu sarana proses komunikasi ilmiah. Hasil olah pikir para ilmuwan tersebut perlu dikelola dan disebar oleh suatu lembaga. Lembaga tersebut adalah perpustakaan. Oleh karena itu peran perpustakaan harus terus ditingkatkan dan dikembangkan agar proses komunikasi ilmiah berlangsung lancar. Perpustakaan perlu terus melakukan terobosan agar proses ini mencapai satu tahapan pengembangan ilmu. Ilmu pengetahuan akan terus berkembang karena adanya proses komunikasi ilmiah yang lancar dan teratur serta berlangsung secara berkesinambungan.

Semua komponen mempunyai peran penting untuk menciptakan suatu komunikasi ilmiah yang sehat. Oleh karena itu, komunikasi ilmiah (*scholarly communication*) dapat berjalan lancar apabila semua kelompok kepentingan sebagai satu mata rantai berfungsi dengan baik antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini perpustakaan sebagai salah satu kelompok kepentingan mempunyai posisi strategis di dalamnya.

Perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat informasi dengan mengumpulkan dan menyebarkan berbagai jenis karya baik yang dikategorikan ilmiah maupun yang tidak. Sehingga, agar supaya seluruh karya tersebut dapat dikomunikasikan kembali kepada pemustaka maka diperlukan beberapa langkah dalam bentuk kebijakan lanjutan. Perpustakaan perlu membuat kebijakan dalam hal jenis koleksi yang akan didigitalisasikan, hal akses, infrastruktur jaringan dan internet sampai dengan sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini pustakawan. Seluruh unsur tersebut harus diperhatikan dengan baik supaya perpustakaan secara langsung dapat menjalankan perannya dengan baik sebagaimana yang diharapkan satu sistem komunikasi ilmiah.

Kesuksesan komunikasi ilmiah tentunya harus mendapat dukungan dari segala sektor baik kebijakan maupun sarana dan prasarannya. Dalam hal ini perpustakaan sebagai salah satu bagian integral suatu perguruan tinggi memegang peran yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan komunikasi ilmiah, karena memang perguruan tinggi selalu identic dengan kegiatan ilmiah. Oleh karena itu, agar perpustakaan bisa merevitalisasi perannya dalam mendukung komunikasi ilmiah, maka perlu ada kebijakan-kebijakan yang akan memperkuat posisi perpustakaan dalam mendukung komunikasi ilmiah.

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan. Ada penelitian yang menjelaskan

To cite this document:

Rizah, S. & Rodin, R. (2021). Policy on Strengthening the Role of Libraries in Supporting Scholarly Communication at IAIN Curup. *Record and Library Journal*, 7(1).154-169.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

bahwa sejatinya perpustakaan perguruan tinggi menciptakan suatu wadah komunikasi ilmiah berupa sebuah portal jurnal elektronik yang dikelola secara bersama para akademisi pada setiap bidang ilmu (Bahtiar 2016). Lebih lanjut Don Mac Milan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan Mendeley memiliki produktivitas dan kolaborasi yang baik. Mendeley menjadi media komunikasi ilmiah antar mahasiswa (MacMillan 2012). Kegiatan ilmiah tentunya selalu berkaitan dengan proses ilmiah yang dilakukan. Seorang penulis ketika akan menuangkan hasil penelitian atau karya ilmiahnya harus menggunakan referensi manajer, dimana salah satunya adalah mendeley ini.

Peran perpustakaan perguruan tinggi dalam proses komunikasi ilmiah dapat diwujudkan dengan menyediakan wadah berupa portal jurnal elektronik. Jurnal elektronik merupakan tren di era teknologi informasi seperti sekarang ini, dimana perpustakaan akan merangkul para akademisi atau ilmuwan sebagai *peer review* tulisan yang masuk pada portal jurnal elektronik tersebut. Sehingga proses komunikasi ilmiah akan berputar di dalam perpustakaan, yang memang bisa menjadi objek baru bagi perpustakaan perguruan tinggi dalam memfasilitasi atau mewadahi komunikasi ilmiah (Hazriati 2017). Lebih lanjut ditekankan bahwa Pustakawan juga memiliki peran dalam mendistribusikan informasi di era gerakan open access seperti sekarang ini. Sebagai profesional, pustakawan diharapkan sebagai ujung tombak pelaksana program-program pendidikan kesarjana (Ilmu Perpustakaan dan Informasi), program-program berkelanjutan dalam bentuk latihan dan penyegaran tentang komunikasi ilmiah di perpustakaan perguruan Tinggi. Pustakawan bisa secara aktif mempromosikan *Institutional Repositories*, dan ikut terlibat dalam pengembangan dan perubahan sistem publikasi ilmiah dan memastikan dukungan kebijakan dari universitas dan perpustakaan sebagai tempat bernaungnya para pustakawan yang menggerakkan kebijakan *open access* terhadap informasi (Sahidi 2017).

Kemudian Rodin dalam artikelnya menyimpulkan bahwa Penyediaan koleksi e-resource para ilmuwan di lingkungan perguruan tinggi dapat dimotori oleh pihak perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat benar-benar berfungsi sebagai mata rantai dalam proses komunikasi ilmiah (Rodin 2019). Hal lain yang tidak kalah urgen untuk dilakukan oleh pihak perpustakaan adalah memperkuat kuantitas dan kualitas ketersediaan e-resource berupa e-book dan e-journal, serta diperkuat dengan langganan jurnal online (*online journals*). Jurnal menjadi sarana utama seorang peneliti dalam menyebarkan hasil penelitiannya sehingga hasil penelitiannya dapat diakses langsung oleh pembacanya. Kemampuan seorang pustakawan sebagai *intermediary* (antara pustakawan dan pemustaka) perlu terus ditingkatkan, dan hal ini tidak saja berkaitan dengan kompetensi di bidang pemanfaatan sarana teknologi informasi tetapi juga dalam hal cara mengkomunikasikannya kepada pemustakanya. Dengan demikian infrastruktur, jenis koleksi e-resource dan kemampuan pustakawan akan memposisikan perpustakaan sebagai salah satu komponen yang berperan dalam rangkaian komunikasi ilmiah. Sehingga pemustaka tidak mendapatkan kesulitan dalam mencari informasi di perpustakaan, serta perpustakaan menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dalam komunikasi ilmiah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja kebijakan penguatan peran perpustakaan dalam mendukung komunikasi ilmiah di Institut Agama Islam Negeri Curup. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apa saja kebijakan penguatan peran perpustakaan dalam mendukung komunikasi ilmiah di Institut Agama Islam Negeri Curup.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Peneliti berpendapat dalam penelitian ini bahwa Perpustakaan sangat

To cite this document:

Rizah, S. & Rodin, R. (2021). Policy on Strengthening the Role of Libraries in Supporting Scholarly Communication at IAIN Curup. *Record and Library Journal*, 7(1).154-169.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

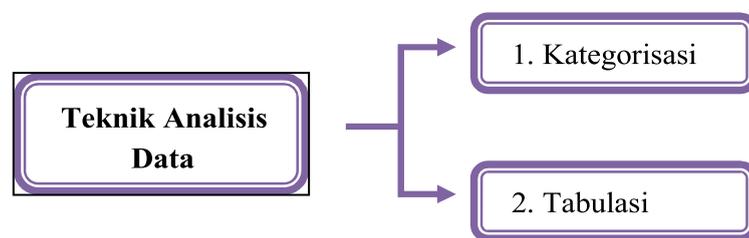
(CC-BY-SA) 

berperan dan mempunyai fungsi yang sangat sentral dalam mendukung komunikasi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi. Sedangkan tehnik pengumpulan data menggunakan metode wawancara (interview) dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan khusus, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, serta pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2010: 168). Kedudukan peneliti tersebut menjadikan peneliti sebagai *key instrument* atau instrumen kunci yang mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Oleh karena itu peneliti secara langsung berperan aktif dalam proses penelitian. Hal itu dilakukan guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah menggunakan alat perekam suara (MP3 player), kamera digital, serta alat tulis. MP3 player digunakan untuk merekam data lisan saat wawancara, kamera digital untuk mengambil gambar atau foto. Alat tulis digunakan untuk mencatat, catatan tersebut berupa catatan lapangan, serta dokumentasi.

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian, tetapi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Interview atau wawancara; merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang apa saja peran dan fungsi yang telah dilakukan oleh pihak Perpustakaan IAIN Curup dalam membangun komunikasi ilmiah. 2) Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati sumber-sumber informasi untuk penelitian yang mungkin dapat didokumentasikan. 3) Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan lain sebagainya (Arikunto, 2006). Data yang diperoleh dari metode ini adalah dokumentasi kegiatan atau catatan kegiatan yang pernah atau akan dilakukan.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono 2010). Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 89). Proses analisis data pada penelitian ini ditunjukkan pada bagan di bawah ini.



Bagan 1: Proses Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Definisi lain dari analisis data adalah seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli metodologi penelitian di bawah ini, yaitu antara lain:

1. Menurut Lexy. J Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2002).
2. Menurut Sofian Effendi dan Chris Manning analisis data adalah proses penyelenggaraan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan (Effendi, 1989).

To cite this document:

Rizah, S. & Rodin, R. (2021). Policy on Strengthening the Role of Libraries in Supporting Scholarly Communication at IAIN Curup. *Record and Library Journal*, 7(1).154-169.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Merujuk pada beragam pendapat mengenai pengertian analisis data yang telah dikemukakan oleh para ahli metodologi di atas, dapat disimpulkan, bahwa analisis data adalah suatu langkah untuk menyederhanakan hasil penelitian dengan menggunakan analisa yang tajam dan sistematis dengan maksud agar penelitian yang dihasilkan dapat mudah dipahami secara mendalam dan menyeluruh.

Di dalam pelaksanaan penelitian ini, setelah data terkumpul maka data tersebut di analisis dengan cara eksploratif. Eksploratif adalah menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Asumsi peneliti menggunakan penelitian eksploratif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggali secara luas tentang apa saja peran dan fungsi Perpustakaan IAIN Curup dalam komunikasi ilmiah serta bagaimana penguatannya dalam rangka membangun komunikasi ilmiah di kalangan sivitas akademika.

Proses Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model eksploratif kualitatif dengan langkah berikut :

1. Menggali secara luas tentang peran dan fungsi Perpustakaan IAIN Curup dalam komunikasi ilmiah.
2. Menggali secara luas tentang penguatan dari peran dan fungsi Perpustakaan dalam menciptakan iklim ilmiah dan akademik di perguruan tinggi.

Menggali secara luas tentang manfaat komunikasi ilmiah bagi kalangan sivitas akademika.

Hasil dan Diskusi

Rencana Strategis, Rencana Induk Pengembangan Dan Rencana Operasional Perpustakaan IAIN Curup

Perpustakaan IAIN Curup sebagai unit pelaksana teknis dan bagian integral dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang memiliki tupoksi untuk menunjang kegiatan akademik di IAIN Curup, tentunya selalu berupaya memberikan layanan terbaik dan berkualitas terutama dalam mendukung pengembangan komunikasi ilmiah di IAIN Curup. Berikut ini adalah beberapa program dan kegiatan yang dirancang untuk mendukung komunikasi ilmiah di IAIN Curup :

Tabel 1. Program Kerja di Perpustakaan IAIN Curup

Jangka Panjang	Jangka Menengah	Jangka Pendek
1. Optimalisasi pengembangan perpustakaan digital: perpustakaan digital sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. 2. Repository lembaga UPT Perpustakaan IAIN Curup menyediakan layanan penyediaan dokumen berupa layanan repository dari karya internal. Meliputi, repository skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan dokumen internal IAIN Curup. Pengembangan	1. Pembinaan Perpustakaan Daerah, berupa: i. Pengembangan dan Pemanfaatan bersama koleksi perpustakaan ii. Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi	1. Pengembangan koleksi: perpustakaan menentukan buku apa saja yang dibutuhkan oleh pemustaka. 2. <i>User Education</i> dilakukan setiap 1 tahun sekali dalam rangka pengenalan mahasiswa baru di perpustakaan.

To cite this document:

Rizah, S. & Rodin, R. (2021). Policy on Strengthening the Role of Libraries in Supporting Scholarly Communication at IAIN Curup. *Record and Library Journal*, 7(1).154-169.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

repositori lembaga ini bertujuan untuk:

- i. Menyimpan dan melestarikan aset intelektual (preservasi)
- ii. Menyediakan akses terbuka terhadap karya intelektual institusi kepada *stakeholder*
- iii. Meningkatkan aksesibilitas *local content* lembaga di indeks global
- iv. Memudahkan temu kembali informasi dalam satu sistem terintegrasi

Sumber data: Perpustakaan IAIN Curup Tahun 2019

Dari penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan IAIN Curup sudah banyak melakukan kegiatan baik di dalam lingkungan perpustakaan (intern), maupun juga diluar lingkungan perpustakaan (ekstern) seperti menjalin kerjasama serta melakukan pembinaan ke sekolah sekitar wilayah Curup. Untuk program kerja pun sudah merancang sedemikian rupa dengan tidak melupakan fungsi perpustakaan yaitu sebagai pusat informasi disini dikhususkan kepada pengguna Perpustakaan IAIN Curup.

Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKAKL) Perpustakaan IAIN Curup

Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL) merupakan dokumen perencanaan dan penganggaran yang berisi program dan kegiatan suatu Kementerian Negara/Lembaga dan sebagai penjabaran dari Rencana Kerja Pemerintah dan Rencana Kerja Kementerian Negara/Lembaga yang bersangkutan dalam satu tahun. Begitu pula dengan RKKL IAIN Curup memuat berbagai kegiatan yang ada di IAIN Curup, termasuk di dalamnya kegiatan yang ada di Perpustakaan IAIN Curup. Berdasarkan data yang diperoleh ada beberapa kegiatan yang mensupport kegiatan Perpustakaan IAIN Curup, dalam hal ini akan dilihat kegiatan yang telah, sedang dan akan dilakukan yaitu tahun 2018, 2019, dan 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi RKKL Perpustakaan IAIN Curup

Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1. Pengadaan bahan pustaka	1. Pemeliharaan dan pengelolaan buku-buku perpustakaan	1. Sarana dan prasarana perpustakaan
2. User education bagi mahasiswa baru	2. Pengadaan bahan pustaka	2. Pelatihan pelayanan perpustakaan (HMPS Perpustakaan)

To cite this document:

Rizah, S. & Rodin, R. (2021). Policy on Strengthening the Role of Libraries in Supporting Scholarly Communication at IAIN Curup. *Record and Library Journal*, 7(1).154-169.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

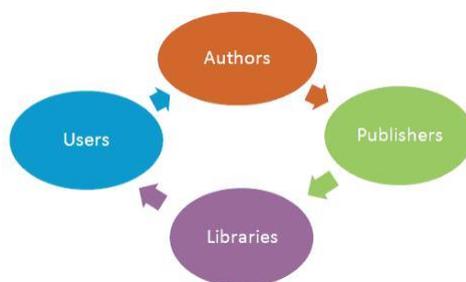
3. Pemeliharaan dan pengelolaan koleksi perpustakaan	3. Langganan koran, majalah dan jurnal perpustakaan	3. Library user education bagi mahasiswa baru
	4. Pelatihan pelayanan perpustakaan (HMPS Perpustakaan)	4. Kegiatan operasional perpustakaan
	5. Library user education bagi mahasiswa baru	5. Online Research Skill Perpustakaan IAIN Curup
		6. Lomba penulisan karya ilmiah unit perpustakaan
		7. Pengadaan bahan pustaka
		8. Langganan koran, majalah dan jurnal perpustakaan

Sumber data: Subbag Perencanaan IAIN Curup Tahun 2018, 2019, dan 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dipahami bahwa setiap tahun kegiatan Perpustakaan IAIN Curup yang diusulkan melalui RKKL selalu mengalami peningkatan. Tahun 2018 hanya diakomodir 3 kegiatan dalam DIPA, kemudian tahun 2019 hanya 5 kegiatan. Sedangkan untuk tahun 2020 mencapai 7 usulan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa ada perhatian yang serius terhadap pengembangan perpustakaan. Pada tahun 2020 ada kegiatan online research skill dan lomba penulisan karya ilmiah. Hal ini menunjukkan tahun 2020 perpustakaan mengajukan kegiatan yang akan menunjang kegiatan komunikasi ilmiah, sebab selain user education bagi mahasiswa baru, juga akan diadakan online research skill dan lomba penulisan karya ilmiah.

Penguatan Peran dan Fungsi Perpustakaan IAIN Curup dalam Komunikasi Ilmiah

Komunikasi ilmiah di perguruan tinggi melibatkan banyak komponen yang saling terkait. Secara tradisional komunikasi ilmiah (*scholarly communication*) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Komunikasi ilmiah secara tradisional
Sumber: Kahoe, Inba (2004)

Penulis (*authors*), penerbit (*publishers*), perpustakaan (*libraries*) dan pemustaka (*users*) merupakan unsur-unsur yang memiliki peran penting terhadap berlangsungnya komunikasi ilmiah. Perpustakaan melalui fungsinya tampak jelas berperan dalam komunikasi ilmiah. *By organizing, disseminating, and providing access to information, librarians and archivists act as gatekeepers of knowledge for countless students, researchers, and professors* (Sugitomo

To cite this document:

Rizah, S. & Rodin, R. (2021). Policy on Strengthening the Role of Libraries in Supporting Scholarly Communication at IAIN Curup. *Record and Library Journal*, 7(1).154-169.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

2012). Fungsi pengelolaan (*organizing*), penyebaran (*disseminating*) dan juga menyediakan akses informasi (*providing access to information*), menjadi fungsi utama perpustakaan, sehingga dari fungsi-fungsi tersebut pustakawan disebut sebagai penjaga gawang (*gatekeepers*) dari ilmu pengetahuan. Komunikasi ilmiah sebagai alur yang berputar jelas bersinggungan dengan fungsi-fungsi perpustakaan di atas.

Komunikasi ilmiah sendiri suatu alur yang berputar disadari maupun tidak dirasakan pengaruhnya di kalangan ilmuwan dan hal tersebut sebenarnya sudah berlangsung lama. Awal terjadinya bisa dihitung sejak diterbitkan jurnal ilmiah yang pertama kali di Eropa pada tanggal 5 Januari 1665 dengan judul *Journal des Savans* oleh penulis Perancis *Denis de Sallo* (Norman 2012). Sejak saat itulah para ilmuwan melakukan penyebaran hasil-hasil karya ilmiah di jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh jurnal tercetak secara berkala. Terbitan jurnal secara berkala tersebut perlu dikelola dengan baik agar informasi yang terdapat di setiap jurnal dapat diakses informasinya.

Di lingkungan akademik khususnya perguruan tinggi, karya-karya ilmiah menjadi “benang merah” berlangsungnya proses komunikasi ilmiah. Hasil olah pikir para ilmuwan tersebut perlu dikelola dan disebarkan. Lembaga yang tepat memegang peran ini adalah perpustakaan. Oleh karena itu peran perpustakaan harus terus ditingkatkan dan dikembangkan agar proses komunikasi ilmiah berlangsung lancar. Perpustakaan perlu terus melakukan terobosan agar proses ini mencapai satu tahapan pengembangan ilmu. Ilmu pengetahuan akan terus berkembang karena adanya proses komunikasi ilmiah yang lancar dan teratur serta berlangsung secara berkesinambungan.

Ada berbagai unsur yang terdapat dalam lingkungan akademik. Unsur tersebut meliputi sumber daya manusia, seperti civitas akademika, staf administrasi, pustakawan, petugas laboratorium, ahli pranata computer, kesemuanya merupakan komponen-komponen yang menghidupkan dunia keilmuan dan saling mendukung satu sama lain dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Civitas akademika yang terdiri dari para peneliti dan mahasiswa dikelompokkan sebagai para ilmuwan.

Pengajar dan peneliti menghasilkan suatu produk karya ilmiah berupa hasil penelitian. Begitu juga mahasiswa pun menghasilkan tugas akhir dalam bentuk disertasi, tesis dan skripsi. Seluruh hasil karya tersebut masuk dalam kategori penelitian ilmiah yang di dalamnya dikembangkan metode-metode penelitian ilmiah. Karya-karya tersebut dapat ditulis kembali dalam bentuk artikel yang kemudian dituangkan dalam jurnal-jurnal ilmiah yang ada.

Dalam rangka memperkuat posisi komunikasi ilmiah agar terus berkembang maju dan terus hidup di lingkungan akademik, maka diperlukan keterlibatan dari pihak perguruan tingginya. Armstrong dalam hal ini berpendapat bahwa perguruan tinggi dapat memainkan peran penting sehingga penyebaran dan pengembangan dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan dapat terus dilanjutkan. Untuk itu, ada beberapa strategi yang bisa dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mendukung proses tersebut.

1. Konsisten untuk mempertahankan hak penyebaran dan pelestarian ilmu pengetahuan agar terus berkembang (*Retain the rights to disseminate and preserve scholarship developed*);
2. Memperkuat kebijakan dan infrastruktur serta alat/ sarana untuk membantu penyebaran ilmu pengetahuan, khususnya untuk ilmu unik dan lokal (*Develop tools, policies, and infrastructure to help disseminate scholarship, especially for unique and localized content*);
3. Pengembangan sistem penghargaan yang difokuskan pada usaha-usaha penyebaran ilmu pengetahuan (*Develop reward systems which refocus efforts on dissemination*) (Armstrong 2011).

To cite this document:

Rizah, S. & Rodin, R. (2021). Policy on Strengthening the Role of Libraries in Supporting Scholarly Communication at IAIN Curup. *Record and Library Journal*, 7(1).154-169.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Beberapa strategi ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas bahwa lingkungan akademik sudah bergerak dengan sendirinya dalam proses komunikasi ilmiah tanpa harus ada proses pembentukan terlebih dahulu. Pihak perguruan tinggi harus dapat melihat itu sebagai satu strategi dalam penyebaran dan pengembangan penelitian dan ilmu pengetahuan (dalam hal ini komunikasi ilmiah) itu sendiri.

Arah Kebijakan

Untuk mengetahui bagaimana arah kebijakan pengembangan Perpustakaan IAIN Curup dalam penguatan peran perpustakaan untuk mendukung komunikasi ilmiah maka telah dilakukan wawancara bersama Wakil Rektor I bidang akademik, Wakil Rektor II bidang administrasi dan keuangan, dan kepala Perpustakaan IAIN Curup.

a. Kebijakan Wakil Rektor I

Wakil Rektor I membantu rektor dalam bidang akademik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Wakil Rektor I Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons, diperoleh data bahwa perpustakaan merupakan elemen yang penting dalam kegiatan komunikasi ilmiah, terutama di lingkungan akademik seperti IAIN Curup ini. Oleh karena itu, kita harus melakukan penguatan terhadap peran perpustakaan. Berikut arah kebijakan wakil Rektor I berkaitan dengan penguatan peran perpustakaan dalam mendukung komunikasi ilmiah di IAIN Curup.

Tabel 3. Kebijakan Wakil Rektor I terhadap penguatan perpustakaan

No	Kebijakan	Ket.
1	Revitalisasi repositori	
2	Penyediaan ruangan e-library	
3	Ruang teleconference	
4	Penambahan SDM	
5	Pemberdayaan mahasiswa prodi Ilmu perpustakaan	
6	Memperkuat link jaringan ke luar	
7	Penambahan bandwidth internet untuk perpustakaan	
8	Penguatan bahasa	

Sumber data: wawancara dengan wakil Rektor I

Berdasarkan tabel 3 di atas, ada 8 kebijakan yang disampaikan oleh Wakil Rektor I berkaitan dengan penguatan peran perpustakaan. Pertama, revitalisasi repositori. Pihak perpustakaan diminta untuk membuat naskah akademik dan SOP berkaitan dengan pengelolaan repositori. Karena sekarang ini IAIN Curup sudah mempunyai repositori institusi, maka hendaknya diberdayakan secara maksimal oleh perpustakaan.

Selanjutnya adalah penyediaan suatu ruangan khusus untuk teleconference. Penambahan bandwidth internet dan penguatan jaringan kerjasama. Ketiga hal ini tentunya akan memperkuat peran perpustakaan dalam mendukung komunikasi ilmiah di IAIN Curup.

b. Kebijakan Wakil Rektor II

Wakil Rektor II merupakan wakil rektor yang menangani bidang administrasi dan keuangan, termasuk juga masalah Sumber daya manusia (SDM). Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Wakil Rektor II Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, diperoleh data berupa beberapa kebijakan yang akan diterapkan untuk penguatan peran perpustakaan dalam pengembangan komunikasi ilmiah di IAIN Curup. Adapun kebijakannya sebagai berikut:

To cite this document:

Rizah, S. & Rodin, R. (2021). Policy on Strengthening the Role of Libraries in Supporting Scholarly Communication at IAIN Curup. *Record and Library Journal*, 7(1).154-169.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Tabel 4. Kebijakan Wakil Rektor II terhadap penguatan perpustakaan

No	Kebijakan	Ket.
1	Rasionalisasi gedung perpustakaan	
2	Setiap tahun disediakan dana untuk penambahan koleksi baik tercetak maupun elektronik	
3	Mendukung perluasan jaringan	
4	Meningkatkan kualitas SDM perpustakaan melalui pendidikan lanjutan, diklat, mengikuti forum-forum ilmiah	
5	Mengikuti berbagai kegiatan lomba-lomba ilmiah	
6	Mendukung SDM perpustakaan menjadi narasumber di berbagai instansi/ lembaga	
7	Mensupport pustakawan untuk mengikuti sertifikasi	

Sumber data: wawancara dengan wakil Rektor II

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil Rektor II, diperoleh informasi bahwa beliau lebih menekankan kepada sarana prasarana yang menunjang kegiatan komunikasi ilmiah, karena memang tupoksi beliau selaku wakil rector II membidangi masalah administrasi, keuangan dan termasuk masalah sarana prasarana ini. Di sisi lain beliau juga menekankan kualitas SDM perpustakaan. Ketika SDM perpustakaan berkualitas maka tentunya akan mendukung komunikasi ilmiah yang ada di IAIN Curup.

c. Kebijakan Kepala Perpustakaan

Menurut kepala Perpustakaan IAIN Curup bahwa “Berbicara mengenai komunikasi ilmiah tentunya harus mengetahui terlebih dahulu komunikasi ilmiah itu apa dan apa kaitannya dengan perpustakaan. Komunikasi ilmiah merupakan suatu proses penyampaian hasil penelitian oleh seorang peneliti melalui sebuah tulisan yang dimuat dalam sebuah jurnal ilmiah. Dalam kaitannya dengan tugas perpustakaan sebagai lembaga pengelola informasi dan ilmu pengetahuan, maka perpustakaan dalam hal ini bertugas memfasilitasi atau memberikan sarana komunikasi ilmiah bagi para peneliti tersebut. Sehingga dengan demikian perpustakaan tidak semata-mata hanya menerima jurnal-jurnal yang telah siap untuk dikonsumsi oleh para dosen, peneliti, dan mahasiswa, akan tetapi juga menjadi wadah ataupun menyediakan sarana untuk keberlangsungan komunikasi ilmiah tersebut.

Lebih lanjut Kepala Perpustakaan IAIN Curup menjelaskan bahwa melihat dari seluruh aspek saya rasa bisa, dimana perpustakaan IAIN Curup sudah meningkatkan pelayanannya mulai dari segi koleksi, sumber daya manusia, manajemen, sarana dan prasarana. Bahkan Perpustakaan IAIN Curup sudah terakreditasi A. Hal ini tentunya menjadi modal bagi perpustakaan untuk memperkuat peran perpustakaan dalam komunikasi ilmiah.

Untuk memperkuat peran dan fungsi perpustakaan dalam pengembangan komunikasi ilmiah, maka Perpustakaan IAIN curup telah berbenah dan melakukan persiapan, sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Perpustakaan IAIN Curup bahwa “sejauh ini perpustakaan sudah banyak berbenah mulai dari pergantian pegawai, yang akan berpengaruh dalam pengembangan perpustakaan. Hingga saat ini jumlah koleksi perpustakaan IAIN Curup sudah mencapai 42.308 ribu eksemplar dan saat ini sedang mengembangkan akses ke sumber-sumber pembelajaran terbuka atau *open educational resources* seperti mengadakan kerjasama dengan Perpustakaan Nasional RI dalam bentuk layanan IOS (Indonesia One Search) http://onesearch.id/Repositories/Library?institution_id=2824 dan layanan OER (Open Educational Resources) bekerjasama dengan Universitas Syiah Kuala Aceh. Yang bisa diakses

To cite this document:

Rizah, S. & Rodin, R. (2021). Policy on Strengthening the Role of Libraries in Supporting Scholarly Communication at IAIN Curup. *Record and Library Journal*, 7(1).154-169.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

di <http://oer.iaincurup.ac.id> dan ada juga aplikasi yang didalamnya terdapat layanan perpustakaan digital bekerja sama dengan PT. Enam Kubuku Indonesia dalam mengembangkan aplikasi Kubuku yang bisa diunduh versi windowsnya di : <https://kubuku.id/download/iain-curup/>.

Komunikasi ilmiah harus dihadapi dengan strategi dan juga perencanaan yang terarah dan terukur, karena komunikasi ilmiah memiliki fungsi untuk menjamin kualitas keilmiah suatu kegiatan penelitian berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Komunikasi ilmiah meliputi perlindungan terhadap segala hal yang berhubungan dengan kepemilikan, penghargaan dan keberlangsungan karya ilmiah. Termasuk di dalamnya pengembangan lanjutan untuk kepentingan ilmu pengetahuan yang tentunya membutuhkan informasi-informasi yang sudah ada sebelumnya. Semua hasil-hasil karya intelektual yang diperoleh dalam komunikasi ilmiah beserta dinamika perkembangannya membutuhkan fungsi penyimpanan dan pengarsipan secara sistematis dengan tujuan utamanya adalah untuk mempermudah temu kembali informasi ilmiah. Jika dilihat dengan perkembangan perpustakaan saat ini khususnya perpustakaan perguruan tinggi tentu harus ada suatu kebijakan dalam memperkuat peran dan fungsi perpustakaan untuk pengembangan komunikasi ilmiah tersebut. Oleh karena itu, Perpustakaan IAIN Curup yang saat ini menjadi objek penulisan, tentunya harus mempunyai arah dan kebijakan perpustakaan, serta strategi yang dilakukan dan juga program-program apa saja yang ingin dijalankan dalam memperkuat peran dan fungsinya tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan IAIN Curup didapatkan jawaban tentang arah dan kebijakan yang akan diambil untuk memperkuat peran dan fungsi perpustakaan dalam pengembangan komunikasi ilmiah, serta penjabaran lebih spesifik yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Arah Kebijakan pengembangan Perpustakaan IAIN Curup

No	Kegiatan	Arah Kebijakan
1	Layanan koleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kuantitas dan kualitas koleksi digital dan pengembangan layanan perpustakaan digital. • Pengembangan akses ke sumber-sumber pembelajaran terbuka atau <i>open educational resources</i>. • Peningkatan kerjasama dengan perpustakaan lain untuk memperluas jaringan dan akses informasi.
2	Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan sarana perpustakaan yang berkaitan dengan sumber informasi elektronik, seperti penambahan server, penambahan PC, dan akses point. • Penambahan kapasitas atau bandwidth internet.
3	Sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Mensupport pustakawan untuk mengikuti Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan atau PKB, baik skala lokal, regional, nasional bahkan internasional.

To cite this document:

Rizah, S. & Rodin, R. (2021). Policy on Strengthening the Role of Libraries in Supporting Scholarly Communication at IAIN Curup. *Record and Library Journal*, 7(1).154-169.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

- | | | |
|---|---------------------|--|
| 4 | Manajemen yang baik | <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong pustakawan melakukan riset atau kajian ilmiah di bidang perpustakaan dan kepastakawanan. • Study banding antar perpustakaan. • Mengembangkan sistem manajemen perpustakaan berbasis standard dan akreditasi berdasarkan SNP Perguruan Tinggi No.13 Tahun 2017 juga standar lain seperti IFLA. • Menyusun standar operasional prosedur. • Membuat renstra pengembangan perpustakaan yang terukur. |
|---|---------------------|--|

Sumber data: Renstra Perpustakaan IAIN Curup dan diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 5 di atas, arah kebijakan yang disampaikan kepala perpustakaan di atas, tentunya kebijakan di bidang layanan koleksi dan sarana prasarana merupakan stressing pointnya. Dimana pada kebijakan layanan koleksi akan dikembangkan open education resources yang akan menyajikan berbagai sumber informasi ilmiah yang berkaitan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Di sisi lain juga akan diperkuat koleksi digital baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, terutama koleksi yang berkaitan dengan mata kuliah seluruh program studi yang ada di IAIN Curup.

Selanjutnya yang tak kalah menarik adalah arah kebijakan sarana dan prasarana, yang meliputi penambahan sarana perpustakaan untuk akses yang lebih luas ke sumber informasi elektronik seperti penambahan server, penambahan PC, dan akses point. Kemudian menambah kapasitas atau bandwidth internet. Hal ini perlu dilakukan untuk memperkuat peran perpustakaan dalam menunjang komunikasi ilmiah di IAIN Curup.

Strategi dan Rencana Pengembangan Perpustakaan IAIN Curup

Perpustakaan menjadi media penghubung antara penulis dan pengguna. Dengan perannya ini, tentunya perpustakaan menempati posisi yang sangat penting dan sentral dalam pengembangan komunikasi ilmiah di perguruan tinggi. Selama ini kita sering mendengar jargon bahwa Perpustakaan perguruan tinggi merupakan jantungnya perguruan tinggi. Oleh karena itu, agar komunikasi ilmiah dan penyebaran informasi dapat berjalan sebagaimana mestinya maka jantung tersebut harus sehat. Sehat dalam artian mempunyai kemampuan untuk mendukung kegiatan akademik kampus yang termaktub dalam tri dharma perguruan tinggi.. Perpustakaan IAIN Curup dalam rangka mendukung pengembangan komunikasi ilmiah maka diperlukan juga strategi serta rencana yang akan dibuat dan dipersiapkan untuk kebutuhan informasi dan penyebaran jasa informasi yang terkhusus pada pengembangan perpustakaan. Strategi dan rencana tersebut sebagai berikut:

1. Strategi dan rencana peningkatan layanan koleksi

Perpustakaan IAIN curup selalu berusaha untuk meningkatkan pelayanan kepada pemustaka antara lain:

- a. Mengadakan survey kebutuhan layanan pemustaka dan kepuasan pemustaka, agar mengetahui sejauh mana layanan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka khususnya civitas akademika IAIN Curup, dan juga mengetahui apakah para pemustaka sudah merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh perpustakaan IAIN Curup.

To cite this document:

Rizah, S. & Rodin, R. (2021). Policy on Strengthening the Role of Libraries in Supporting Scholarly Communication at IAIN Curup. *Record and Library Journal*, 7(1).154-169.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

- b. Perpustakaan IAIN Curup juga melakukan diversifikasi layanan, antara lain dengan menyediakan beberapa corner atau pojok baca yang saat ini sudah tersedia yaitu BI Corner, Pojok Kependudukan (BKKBN Corner) dan Rejang Corner.
- c. Selain itu juga terdapat layanan perpustakaan digital bekerja sama dengan PT. Enam Kubuku Indonesia dalam mengembangkan aplikasi Kubuku yang bisa diunduh versi windowsnya di: <https://kubuku.id/download/iaain-curup/>. Aplikasi ini juga dapat di akses melalui HP Android dengan mengunduhnya terlebih dahulu di Google Play atau Playstore dengan alamat : <https://play.google.com/store/apps/details?id=id.kubuku.kbk10225b9>

2. Strategi dan rencana peningkatan sarana dan prasarana

Sarana ialah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Demikian halnya penataan ruang dan beberapa peralatan pendukung, fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan harus memenuhi kualifikasi kebutuhan fasilitas secara ideal dan sesuai dengan standar yang berlaku. Bab IX pasal 38 UU No 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa:

- a. Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan
- b. Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Tim 2007).

Berdasarkan SNI Perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan harus menyediakan ruang sekurangnya 0.5 m² untuk setiap mahasiswa dengan penggunaan untuk areal koleksi seluas 45% yang terdiri dari ruang koleksi buku, ruang multimedia, ruang koleksi majalah ilmiah. Mengacu pada standar perpustakaan diatas, kebijakan sarana dan prasarana UPT Perpustakaan IAIN Curup didasarkan pada analisis kebutuhan seiring dengan pertambahan jumlah pemustaka dan jumlah koleksi.

3. Strategi dan rencana peningkatan sumber daya manusia

Meningkatkan pustakawan yang professional juga staff yang mumpuni dalam pengembangan perpustakaan. Saat ini sudah ada pustakawan yang berjumlah 6 orang, kemudian pada tahun 2019 Perpustakaan IAIN Curup memiliki 5 orang tenaga teknis yang membantu pekerjaan pustakawan khususnya dalam bidang administrasi dan juga membantu petugas pelayanan. Tenaga teknis ini berasal dari beragam disiplin ilmu yang memang dibutuhkan dalam membantu tugas-tugas pustakawan.

4. Strategi dan rencana peningkatan manajemen yang baik

Manajemen yang baik akan mempengaruhi perkembangan perpustakaan yang baik pula maka harus adanya strategi yang tepat sasaran juga terukur guna mewujudkan hal tersebut. Berikut ialah strategi yang akan dilakukan:

- a. Membuat standar operasional prosedur pada setiap layanan perpustakaan dan pemeliharaan, pengelolaan, dan pengembangan koleksi perpustakaan IAIN Curup.
- b. Pembuatan rencana kegiatan pengembangan perpustakaan tahunan untuk 1 (satu) tahun ke depan yang selanjutnya disebut program jangka pendek.
- c. Membuat standar perancangan prosedur kerja untuk tiap kegiatan.
- d. Membuat perencanaan sistem organisasi dan manajemen sumber daya informasi dan perpustakaan sesuai dengan profesionalitas kepustakawanan (Tim, 2019).

Simpulan

Komunikasi ilmiah merupakan wilayah yang strategis untuk dimasuki perpustakaan

To cite this document:

Rizah, S. & Rodin, R. (2021). Policy on Strengthening the Role of Libraries in Supporting Scholarly Communication at IAIN Curup. *Record and Library Journal*, 7(1).154-169.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

perguruan tinggi. Sebab perpustakaan kini tidak hanya melakukan peran tradisional yang selama ini hanya menyentuh sebagian kecil wilayah komunikasi ilmiah yaitu *collect*, *disseminate*, dan *preserve*, akan tetapi lebih daripada sekedar itu, salah satu pintu masuk yang dapat digunakan oleh perpustakaan perguruan tinggi dalam menyentuh ‘wilayah’ komunikasi ilmiah secara lebih luas lagi adalah melalui program-program *information literacy*, yang materinya dikemas, diperluas dan diselaraskan dengan dinamika dan ruang-lingkup komunikasi ilmiah. Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada perpustakaan perlu diprioritaskan sehingga perpustakaan bisa memainkan perannya dalam mendukung komunikasi ilmiah di suatu perguruan tinggi. Begitu juga Perpustakaan IAIN Curup terus berupaya untuk memperkuat peran dan fungsinya dalam pengembangan komunikasi ilmiah di IAIN Curup. Penguatan peran dan fungsi tersebut diimplementasikan dalam berbagai bentuk, yaitu kegiatan user education dan literasi informasi, kemudian pelatihan online research skill, menyediakan e-resources yang meliputi repository, e-theses, digital library dan open educational resources. Kemudian kegiatan FGD yang diadakan oleh Perpustakaan IAIN Curup. Di sisi lain, perlu revitalisasi kegiatan user education, dalam artian fasilitas dan ruangan yang digunakan untuk kegiatan tersebut harus memadai dan lengkap. Kemudian Perpustakaan IAIN Curup juga harus lebih mengoptimalkan promosi layanan dan fasilitas yang ada di Perpustakaan IAIN Curup. Di sisi lain, tentunya arah kebijakan yang tertuang dalam renstra, RIP dan Renop tentunya sangat menentukan penguatan peran dan fungsi perpustakaan dalam mendukung kegiatan komunikasi ilmiah di IAIN Curup. Sebagai saran dalam hal ini perlu ada upaya lebih terarah lagi dalam rangka meningkatkan iklim komunikasi ilmiah di IAIN Curup, terutama terkait dengan peran dan fungsi Perpustakaan dalam mendukung komunikasi ilmiah. Pertama kegiatan ilmiah harus digalakkan lagi seperti bedah buku, diskusi ilmiah dan lain-lain. Kedua, perlu upaya untuk promosi terhadap e-resources yang ada, sebab ada beberapa e-resources belum diberdayakan pemustaka secara optimal. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab bersama dari civitas akademika untuk memberdayakan dan memanfaatkan Perpustakaan IAIN Curup ini.

Ucapan Terima Kasih/Acknowledgement

Terima kasih kepada subdit Penelitian dan Publikasi, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, yang telah membiayai penelitian ini. Dan juga ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Curup yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini, dan juga pihak Perpustakaan IAIN Curup serta segenap sivitas akademika IAIN Curup.

Referensi

- Amstrong, M. (2011). Were all in this together: supporting the dissemination of university research through library services. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.5703/1288284314938>.” *Proceeding of the Charleston Library Conference*. USA: the Charleston Library Conference, 2011.
- Apriyanti, M. (2010). *Literasi informasi pemustaka; studi kasus di Perpustakaan DKI Jakarta*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahtiar, A.C. (2016). Membangun media komunikasi ilmiah di perpustakaan perguruan tinggi. *Pustakaloka*, 8(3), 183.
- Basuki, S. (2004). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Diao, A. L. (2003). *Perubahan perpustakaan perguruan tinggi dan kebutuhan akan tenaga baru*. Depok: Pusat Studi Jepang UI.

To cite this document:

Rizah, S. & Rodin, R. (2021). Policy on Strengthening the Role of Libraries in Supporting Scholarly Communication at IAIN Curup. *Record and Library Journal*, 7(1).154-169.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

- Harliansyah, F. (2017). Scholarly communication dan peran perpustakaan perguruan tinggi.” *Pertemuan Ilmiah II, Seminar dan Workshop*. Bandung: FPPTI Jawa Barat & STIE Ekuitas, 17-18.
- Hazriati, K. (2017). Peran perpustakaan sebagai media komunikasi ilmiah. *Jurnal Iqra'*, 11(1), 44.
- Indonesia. (2007) *Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Lien, D. A. (2014). *Literasi informasi; 7 langkah knowledge management*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- MacMillan, D. (2012). Mendeley, teaching scholarly communication an collaboration through social networking. *IATUL Conferences*. West Lafayette USA: Perdue University, 8.
- Naibaho, K. (2007). Menciptakan generasi literat melalui perpustakaan. *Visi Pustaka*, 9(3), 7-8.
- Norman, J. (2012). *History of science, from cave paintings to the internet: the first scientific journal*. Retrieved from <http://www.historyofinformation.com/expanded.php?id=2661>.”
- Penyusun, Tim. (2019). *Rencana strategis dan rencana operasional Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2020-2045*. Curup: LPM IAIN Curup.
- Puspita, M.A. (n.d). *Komunikasi ilmiah menggunakan Google Scholarly di Universitas Negeri Semarang*. Retrieved from https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/images/komunikasi%20ilmiah_Marian%Ayu%20%20Puspita.pdf. Semarang: Pustaka Setjen Pertanian,
- Rodin, R. (2018). Optimalisasi layanan digital berbasis android untuk memperkuat inovasi dan kreativitas Perpustakaan IAIN Curup. *Semiloka SNIPer*. Lampung: Universitas Lampung, 109-122.
- Rodin, R. (2019). Optimalisasi peran perpustakaan dalam pengembangan komunikasi ilmiah dan penyediaan e-resources untuk mendukung riset dan inovasi perguruan tinggi.” *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia*, 4(1), 33-43.
- Sahidi. (2016). Peran kebijakan open access informasi dalam membangun komunikasi ilmiah di perpustakaan perguruan tinggi.” *Jupiter*, 17(1), 50.
- Sugitomo, C. R. (2012). *Beyond gatekeepers of knowledge scholarly communication practices of academic librarians and archivists at ARL institution*. crl.acrl.org/content/early/2012/09/10/cr112-398.short. USA Newyork: ACRL.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2004). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Tim. (2019). *Perencanaan strategis perpustakaan IAIN Curup*. Curup: Perpustakaan IAIN Curup.
- . (2004). *Perpustakaan perguruan tinggi; buku pedoman*. Jakarta: Direktorat pendidikan tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI.